



Health Education SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Resiko di Wilayah Kerja Puskesmas Gitik

¹⁾Yulifah Salistia Budi, ²⁾Indah Christiana
¹⁾Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Banyuwangi,
²⁾Prodi Profesi Bidan, STIKES Banyuwangi
Email: yulifahsalistia@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang menyerang wanita dan memiliki angka kejadian yang relatif tinggi dibanding kasus kanker yang lain dan lebih sering menyerang pada wanita usia 20-60 tahun. Minimnya pengetahuan terhadap upaya deteksi dini kanker tersebut dapat meningkatkan prognosis kejadiannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok resiko terhadap upaya deteksi dini kanker payudara yaitu melalui pendidikan kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Sasaran pada kegiatan ini yaitu sebanyak 135 wanita berusia 30 – 50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gitik. Metode yang digunakan adalah memberikan pendidikan kesehatan terhadap sasaran dan mengukur tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahannya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebelum kegiatan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan sasaran berada pada level cukup yaitu 56,% sedangkan sesudah kegiatan tingkat pengetahuan sasaran menjadi baik sebanyak 83%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker payudara melalui pemberian pendidikan kesehatan atau *health education* kepada kelompok resiko dalam hal ini adalah wanita usia 30 – 50 tahun cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan SADARI.

Kata Kunci: kanker payudara, pendidikan kesehatan, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is a cancer that attacks women and has a relatively high incidence rate compared to other cancer cases and is more common in women aged 20-60 years. The lack of knowledge about efforts to detect early cancer can improve the prognosis of its occurrence. The purpose of this community service is to increase the knowledge of the risk group regarding early detection of breast cancer, namely through health education about BSE (Breast Self-Examination). The target for this activity is 135 women aged 30-50 years in the Gitik Health Center working area. The method used is to provide health education to the target and measure the target's knowledge level before and after the activity to determine changes. The results of this community service activity were that before the health education activities the target knowledge level was at an adequate level, namely 56.%, while after the activity, the target knowledge level was good by 83%. Community service activities in an effort to detect early breast cancer through the provision of health education to risk groups, in this case women aged 30-50 years, are quite effective in increasing knowledge about the importance of performing BSE.

Keywords: breast cancer, BSE, health education

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.136>

Pendahuluan

Fenomena penyakit tidak menular di Indonesia masih ditempati oleh penyakit kanker setelah penyakit jantung koroner (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kanker



payudara merupakan salah satu kanker yang menyerang wanita dan memiliki angka kejadian yang relatif tinggi dibanding kasus kanker yang lain (Lestari, 2021). Kanker tersebut menyerang organ payudara dan lebih sering menyerang pada wanita usia 20-60 tahun.

Pada tahun 2020, pengidap kanker di dunia sebanyak 19,3 juta penderita dengan tingkat mortalitas mencapai 10 juta pengidap. Jumlah tersebut naik dibandingkan 2018 tercatat 18,1 juta kejadian dengan angka mortalitas 9,6 juta pengidap. *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, bagian dari badan kesehatan dunia yang khusus meneliti penyakit kanker, memperkirakan total pengidap kanker di dunia akan terus meningkat sampai 30,2 juta kasus pada tahun 2040 (Syarief, 2021). Berdasarkan data yang berasal dari *Global Burden of Cancer Study (Globocan) World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2020 didapatkan 396.914 kasus penyakit kanker di Indonesia. Dari jenis penyakitnya, kanker payudara mayoritas terjadi di Indonesia sebanyak 65.858 kasus (Annur, 2022).

Dari profil kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2020 di Puskesmas Gitik, tercatat 5.595 wanita berusia 30-50 tahun tetapi yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara hanya 4,4% atau sebanyak 244 wanita (Banyuwangi, 2020). Maka dari itu, untuk meningkatkan pengetahuan kelompok resiko tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan deteksi dini kanker payudara yaitu melalui pendidikan kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

Telah banyak kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dalam hal ini adalah SADARI tetapi masing-masing kegiatan memiliki target usia, jumlah dan latar belakang sasaran yang berbeda. Pengabdian masyarakat (Saputri & Yanti, 2019) dilakukan pada anak SMA dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan siswi terhadap pentingnya melakukan SADARI setiap bulan di rumah masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat (Sesrianty & Amalia, 2023), dilakukan dengan metode ceramah, video dan demonstrasi dengan jumlah sasaran 31 wanita usia 30 – 60 tahun mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta. Pada kegiatan sebelumnya belum terdapat pengambilan jumlah sasaran yang lebih banyak guna mencakup target kesehatan yang lebih banyak pada kelompok resiko kanker payudara. Pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini mengambil kelompok resiko pada lingkup yang lebih luas yaitu wilayah kerja puskesmas tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan sasaran.



Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat khususnya wanita berusia 30 – 50 tahun sejumlah 135 orang di wilayah kerja Puskesmas Gitik. Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan, sasaran diberikan kuesioner tingkat pengetahuan begitu pula dilakukan hal yang sama setelah melakukan kegiatan. Kegiatan dalam pendidikan kesehatan, pemateri memaparkan tentang kanker payudara, faktor penyebab dan resiko, pemeriksaan dan deteksi dini yang bisa dilakukan. Sesuai pemaparan materi dari narasumber dilanjutkan dengan praktek atau simulasi teknik SADARI dilanjutkan dengan tanya jawab bersama peserta.

Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan karakteristik peserta kegiatan berdasarkan usia dan tingkat pendidikan yaitu:

Tabel 1 Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia ($n=135$)

Karakteristik	Jumlah	%
Usia (tahun)		
30 – 35	15	11,1
36 – 40	29	21,5
41 – 45	51	37,8
46 – 50	40	29,6
Tingkat Pendidikan		
SD/ sederajat	43	31,8
SMP/ sederajat	46	34,1
SMA/ sederajat	37	27,4
Perguruan Tinggi/ sederajat	9	6,7

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan hasil bahwa sebagian besar berusia 41 – 45 tahun 37,8 % dengan sebagian besar tingkat pendidikan adalah SMP/ sederajat sebanyak 34,1%. Menurut (Pratama, 2014) menyampaikan bahwa tingkatan pengetahuan seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, minat, kebudayaan lingkungan dan informasi.. Maka dari itu, dengan dilakukan pendampingan melalui pendidikan kesehatan dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan deteksi dini kanker payudara/SADARI (Febriyani et al., 2023).



Gambar 1 Kegiatan Pemberian *Health Education*

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan juga pengukuran perubahan tingkat pengetahuan warga sebelum dan sesudah kegiatan tersebut dengan memberikan 10 pertanyaan tentang kanker payudara dan SADARI melalui kuesioner kepada peserta atau sasaran kegiatan. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 *Tingkat Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n=135)*

Karakteristik	Jumlah	%
Pengetahuan sebelum		
Baik	35	25,9
Cukup	76	56,3
Kurang	24	17,8
Pengetahuan sesudah		
Baik	112	83
Cukup	23	17
Kurang	0	0

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sasaran tentang kanker payudara dan SADARI, dimana sebagian besar sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan tingkat pengetahuan sasaran berada pada level cukup yaitu 56,% sedangkan sesudah kegiatan tingkat pengetahuan sasaran menjadi baik sebanyak 83%. Menurut (Pratama, 2014) menyampaikan bahwa tingkatan pengetahuan seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, minat, kebudayaan lingkungan dan informasi. Dari kegiatan ini, pengabdian telah memberikan informasi kepada sasaran untuk meningkatkan pengetahuan sasaran dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Perubahan tingkat pengetahuan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil data perubahan tingkat pengetahuan yang diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, maka tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kelompok resiko melalui pendidikan kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan



Payudara Sendiri) telah tercapai dan munculnya kesadaran dari sasaran untuk melakukan pemeriksaan secara klinis di Puskesmas apabila ditemukan benjolan yang abnormal saat melakukan SADARI.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker payudara melalui pemberian pendidikan kesehatan atau *health education* kepada kelompok resiko dalam hal ini adalah wanita usia 30 – 50 tahun cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan SADARI.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Ketua STIKES Banyuwangi.
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES Banyuwangi.
3. Kepala Puskesmas Gitik.
4. Ibu Laila Hayati, S.Keb selaku bidan wilayah.
5. Seluruh warga wilayah Puskesmas Gitik.

Daftar Pustaka

- Annur, C. M. (2022). *Kanker Payudara, Penyakit Kanker Paling Banyak Dialami Masyarakat Indonesia*. Databook.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/kanker-payudara-penyakit-kanker-paling-banyak-dialami-masyarakat-indonesia>
- Banyuwangi, D. K. K. (2020). *Profil Kesehatan 2020*.
- Febriyani, T., Wahyuni, S., & Annah, I. (2023). Efektivitas Model Pendampingan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja Putri SMAN-1 Katingan Tengah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 13(1), 7–12.
<https://doi.org/10.52263/jfk.v13i1.153>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>



- Lestari, K. (2021). *Macam-macam Kanker Pada Wanita yang Sering Muncul, Kenali Di Sini*. SehatQ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.sehatq.com/artikel/5-jenis-kanker-pada-wanita-yang-patut-anda-ketahui>
- Pratama, L. A. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan. In *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*.
- Saputri, E. Ma., & Yanti, J. S. (2019). PELATIHAN SADARI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 152–157.
- Sesrianty, V., & Amalia, E. (2023). Edukasi Pencegahan Kanker Payudara Melalui Deteksi Dini Sadari Di Jorong Sungai Sariak. *Community Development Journal*, 4(1), 423–427.
- Syarief, I. S. (2021). *19,3 Juta Orang di Dunia Menderita Kanker, Paling Banyak Kanker Payudara*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/193-juta-orang-di-dunia-menderita-kanker-paling-banyak-kanker-payudara/>